

## **BAB III**

### **METODE STUDI KASUS**

#### **A. Desain Studi Kasus**

Desain penelitian yang digunakan adalah deskriptif dengan metode studi kasus. Dalam penelitian studi kasus ini peneliti akan melakukan penelitian tentang implementasi terapi pemijatan kaki dan tangan pada ibu post seksio sesaria dengan nyeri akut.

#### **B. Subyek studi Kasus**

Subyek yang digunakan dalam studi kasus ini adalah ibu post seksio sesaria yang mengalami nyeri akut dengan kriteria inklusi dan eksklusi sebagai berikut :

##### **1. Kriteria Inklusi**

Kriteria inklusi adalah karakteristik umum subjek penelitian dari populasi target yang terjangkau dan akan diteliti. Berikut kriteria inklusi dalam penelitian ini antara lain :

- a. Pasien post operasi seksio sesaria yang sudah tidak menggunakan infus di RSUD Tabanan yang bersedia menjadi responden.
- b. Pasien post operasi seksio sesaria yang diberikan obat melalui oral.
- c. Pasien post operasi seksio sesaria yang mengatakan nyeri sedang pada bekas operasi.

## 2. Kriteria Eksklusi

Kriteria eksklusi adalah menghilangkan atau mengeluarkan subjek yang memenuhi kriteria inklusi dari studi karena berbagai alasan atau penyebab tertentu. Berikut kriteria eksklusi dalam penelitian antara lain :

- a. Pasien post operasi seksio sesaria yang memiliki komplikasi.
- b. Pasien post operasi seksio sesaria yang tidak direkomendasikan melakukan pemijatan karena bagian tubuh yang bengkak, tulang retak atau patah tulang.

## C. Fokus Studi Kasus

Fokus studi kasus adalah permasalahan spesifik yang akan dibahas dalam studi kasus. Fokus studi kasus pada penelitian ini adalah implementasi terapi pemijatan kaki dan tangan pada ibu post seksio sesaria dengan nyeri akut meliputi tahapan proses keperawatan yaitu pengkajian, diagnosa keperawatan, intervensi keperawatan, implementasi keperawatan, dan evaluasi keperawatan.

## D. Definisi Operasional

Dalam penelitian studi kasus ini definisi operasional akan dijabarkan dalam bentuk tabel berikut :

**Tabel 4**

**Definisi Operasional Implementasi Terapi Pemijatan Kaki Dan Tangan Pada Ibu Post Seksio Searia Dengan Nyeri Akut Di RSUD Tabanan**

No	Variabel	Definisi Operasional	Alat Ukur	Skala Data	Sumber Data
1	2	3	4	5	6
1.	Terapi pemijatan kaki dan tangan pada ibu post seksio searia dengan nyeri akut	Pijat kaki dan tangan merupakan terapi pijat yang dilakukan selama 3 kali dalam sehari selama 20 menit pada ibu post seksio searia untuk mengurangi rasa nyeri pada bagian luka operasi.	Lembar pengkajian, lembar observasi dan lembar <i>numeric pain rating scale</i>	1. Kemampuan menuntaskan aktivitas meningkat (5) 2. Keluhan nyeri menurun (5) 3. Meringis menurun (5) 4. Sikap protektif menurun (5) 5. Gelisah menurun (5) 6. Kesulitan tidur menurun (5) 7. Frekuensi nadi membaik (5) 8. Pola napas membaik (5) 9. Tekanan darah membaik (5) Pola tidur membaik (5)	Primer

**E. Instrumen Studi Kasus**

Lembar dokumentasi proses keperawatan maternitas yang meliputi pengkajian, diagnosis, perencanaan, implementasi, dan evaluasi digunakan untuk mengumpulkan data untuk artikel ilmiah ini. Prosedur Operasi Standar (SOP), peralatan pemberian terapi pijat kaki dan tangan, serta lembar observasi

pengukuran intensitas nyeri dengan Numeric Rating Scale (NRS) untuk mengukur intensitas nyeri pasien post operasi seksio sesaria setelah diberikan terapi pijat kaki dan tangan, SOP terapi pijat kaki dan tangan, dan peralatan dalam melakukan terapi pijat kaki dan tangan (Minyak Zaitun, Handuk).

#### **F. Metode Pengumpulan Data**

Metode yang digunakan untuk pengumpulan data dalam studi kasus ini yaitu data dikumpulkan dari hasil pengkajian, observasi dan dokumentasi.

#### **G. Langkah-Langkah Pelaksanaan Studi Kasus**

Langkah-langkah dalam studi kasus ini dimulai dari :

1. Tahap Persiapan
  - a. Pengurusan surat permohonan izin penelitian di kampus Jurusan Keperawatan.
  - b. Mengurus surat izin permohonan penelitian ke Badan Perizinan dan Penanaman Modal Kabupaten Tabanan.
  - c. Membawa tembusan izin penelitian ke bagian diklat dan bagian umum RSUD Tabanan.
  - d. Setelah mendapatkan surat balasan untuk izin pengambilan data dan kasus kelolaan, mahasiswa diantarkan ke ruangan dan bertemu dengan kepala ruangan.
2. Tahap Pelaksanaan
  - a. Melakukan pendekatan formal ketika berinteraksi dengan Kepala Ruang Kemuning dan tenaga kesehatan lainnya dalam proses pencarian sampel penelitian.

- b. Gunakan pendekatan informal ketika menyajikan sampel yang akan dipelajari dengan menjelaskan maksud dan tujuan penelitian, dan melengkapi formulir persetujuan. Agar sampel dapat dimasukkan dalam penelitian, maka perlu memberikan persetujuannya dengan menandatangani formulir persetujuan. Sebaliknya, jika sampel menolak untuk berpartisipasi dalam penelitian, maka peneliti tidak akan memaksanya dan akan menjunjung tinggi haknya.
- c. Mendampingi pasien dalam mengisi lembar persetujuan (informed consent).
- d. Sampel yang bersedia menjadi subjek penelitian dan telah menandatangani informed consent kemudian akan diberikan asuhan keperawatan dan intervensi
- e. Melakukan evaluasi menyeluruh terhadap individu untuk mengumpulkan data dan informasi mengenai masalah kesehatannya guna mengidentifikasi masalah spesifik yang dihadapinya. Data yang dianalisis meliputi variabel lokasi, karakteristik, durasi, frekuensi, kualitas, intensitas nyeri, skala nyeri, dan respons nyeri nonverbal.
- f. Menegakkan diagnosis keperawatan berdasarkan hasil pengkajian subjek studi kasus.
- g. Menyusun rencana intervensi keperawatan yang akan dilakukan mulai dari kontrak waktu hingga tindakan yang akan diberikan kepada subjek
- h. Melakukan implementasi kepada subjek penelitian yaitu memberikan terapi pijat pijat kaki dan tangan kepada pasien post operasi seksio sesaria dengan masalah keperawatan nyeri akut. Sebelum memberikan terapi, peneliti akan menanyakan kepada subjek tentang tingkat nyeri yang dirasakan. Setelah itu subjek akan diberikan terapi pijat kaki dan tangan untuk mengurangi tingkat

nyeri yang dirasakan oleh subjek. Implementasi diberikan selama 20 menit dan dilakukan selama tiga hari berturut-turut.

- i. Melakukan evaluasi kepada subjek, evaluasi dilakukan pada saat hari terakhir pemberian implementasi dengan cara menanyakan rasa nyeri yang dirasakan subjek untuk mengetahui adanya penurunan tingkat nyeri setelah dilakukan terapi pijat tangan dan kaki.
3. Tahap Akhir
    - a. Menyusun pembahasan terkait laporan karya tulis dengan melakukan analisis asuhan keperawatan dan analisis intervensi.
    - b. Memberikan kesimpulan dan saran serta rekomendasi yang aplikatif sesuai hasil pembahasan.

#### **H. Lokasi dan Waktu Studi Kasus**

Peneliti menggunakan lokasi penelitian di Ruang Kemuning RSUD Tabanan, Kabupaten Tabanan dan waktu pelaksanaan studi kasus ini adalah 3 hari berturut-turut selama 20 menit dalam 3x24 jam yang dilakukan 2 hari di Ruang Kemuning RSUD Tabanan dan 1 hari di rumah subjek yang dilaksanakan pada tanggal 3 sampai 5 April tahun 2024.

#### **I. Analisis Data dan Penyajian Data**

Tujuan utama penelitian adalah mengungkap suatu fenomena dengan menjawab pertanyaan penelitian, dan analisis data merupakan komponen penting dari proses ini. Analisis data diperlukan untuk memberikan ringkasan temuan penelitian karena data yang belum diolah atau mentah tidak dapat mewakili informasi yang dicari untuk menjawab pertanyaan penelitian.

Penelitian ini menggunakan analisis data kualitatif. Ketika seorang peneliti sedang berada di lapangan untuk mengumpulkan data, analisis data dapat dimulai segera setelah datanya selesai. Fakta disajikan, teori dibandingkan, kemudian dikemukakan pendapat dalam bentuk diskusi pada saat dilakukan analisis data. Menanggapi rumusan masalah tersebut, analisis menggunakan pendekatan analisis naratif dengan menguraikan solusi-solusi yang diperoleh dari studi dokumentasi komprehensif.

## **J. Etika Studi Kasus**

Adapun prinsip-prinsip yang terdapat pada etika penelitian sebagai berikut, yaitu :

- 1) *Autonomy* / menghormati harkat martabat manusia
  - a. Hak Kebebasan untuk memilih apakah akan ikut serta dalam survei atau tidak. Tanpa adanya dampak apapun terhadap rehabilitasinya, subjek mempunyai kebebasan untuk memilih bersedia atau tidak berpartisipasi sebagai subjek.
  - b. Hak atas keterbukaan secara utuh, yang mencakup kemampuan untuk mendapatkan jaminan pengobatan. Apapun yang terjadi pada suatu subjek, peneliti bertanggung jawab untuk menjelaskannya secara menyeluruh dan bertanggung jawab penuh.
  - c. *Confidentialty* / kerahasiaan  
Anonimitas dan kerahasiaan sangat penting karena subjek berhak meminta agar datanya dirahasiakan.

2) *Justice* / keadilan

Sebelum, selama, dan setelah penelitian, subjek diperlakukan secara adil tanpa bias atau prasangka, terlepas dari apakah subjek bersedia berpartisipasi atau tidak.

3) *Beneficiene* atau manfaat

- a. Tidak adanya rasa sakit dan kesedihan. Tidak ada penelitian, betapapun ekstrimnya, yang dapat membenarkan pemberian rasa sakit dan penderitaan yang tidak perlu pada makhluk hidup.
- b. Tidak terbebani oleh eksploitasi. Keadaan yang tidak menguntungkan harus ada untuk mencegah subjek berpartisipasi dalam penelitian. Subyek penelitian harus yakin bahwa informasi pribadi mereka tidak akan digunakan dengan cara yang dapat membahayakan subjek.

4) *Non maleficince* atau tidak membahayakan

Terdapat potensi bahaya fisik dan psikologis yang signifikan terhadap subjek penelitian karena sebagian besar penelitian keperawatan melibatkan populasi dan sampel manusia. Oleh karena itu, peneliti perlu mempertimbangkan potensi manfaat dan risiko terhadap subjek secara menyeluruh sebelum mengambil tindakan apa pun. Karena kegiatan penelitian bersifat offline, maka protokol kesehatan harus diberlakukan agar penelitian ini dapat dilakukan. .

5) *Respect For Person* (Menghormati individu)

Memberikan perilaku yang baik dan sopan tanpa menyinggung responden.

Menghargai kebebasan seseorang terhadap pilihan subjek